



PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

**SEKOLAH HATI SEBAGAI JEMBATAN TERCAPAINYA
TUJUAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH
DASAR MENUJU MANUSIA INDONESIA UNGGUL**

PKM-GT

Diusulkan oleh :

Nanik Rahmawati	(1401411123)
Dyah Komalasari	(1401411126)
Imron Rosyadi	(1401409325)

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
SEMARANG**

2012

LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul Penulisan : Sekolah Hati sebagai Jembatan Tercapainya Tujuan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Menuju Manusia Indonesia Unggul.
2. Bidang Penulisan : () PKM-AI () PKM-GT
3. Ketua Penulisan
 - a. Nama lengkap : Nanik Rahmawati
 - b. NIM : 1401411123
 - c. Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
 - d. Universitas : Universitas Negeri Semarang
 - e. Alamat rumah : Jl. Semboja RT 04/III no.58 Kel Pakembaran, Slawi, Kabupaten Tegal
 - f. Telepon/HP/email : 085642524835
rahmananik@yahoo.com
4. Anggota Penulis : 2 orang
5. Dosen Pendamping
 - a. Nama Lengkap dan Gelar : Dra. Umi Setijowati
 - b. NIP : 19570115 198403 2 001
 - c. Alamat Rumah dan No.hp : Jl. Arimbi II/01 Perum Tegal Permai 081931818820

Tegal, Maret 2012

Menyetujui,

Koordinator PGSD UPP Tegal

Ketua Pelaksana Kegiatan

(Drs. Akhmad Junaedi M.Pd)
NIP.19630923 198703 1 001

(Nanik Rahmawati)
NIM. 1401411123

Pembantu Rektor III
Bidang Kemahasiswaan UNNES

Dosen Pembimbing

(Prof. Dr. Masrukhi, M.Pd)
NIP. 19620508198803 1 002

(Dra. Umi Setijowati)
NIP.19570115 198403 2 001

KATA PENGANTAR

Penulis panjatkan puja dan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah yang berjudul “Sekolah Hati sebagai Jembatan Tercapainya Tujuan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Menuju Manusia Indonesia Unggul”.

Makalah ini di susun untuk mengikuti Program Kreativitas Mahasiswa yang diadakan oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Kementrian Pendidikan Nasional tahun 2012.

Makalah ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Masrukhi, M.Pd selaku Pembantu Rektor III Bidang Kemahasiswaan Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Akhmad Junaedi M,Pd selaku Koordinator Jurusan PGSD UPP Tegal Universitas Negeri Semarang.
3. Dra. Umi Setijowati sebagai dosen pembimbing yang telah menginformasikan segala yang berkaitan dengan program ini dengan ikhlas.
4. Orang tua yang telah memberikan dorongan dan semangat.
5. Pihak-pihak lain yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penulisan makalah ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dalam perbaikan makalah ini sangat penulis harapkan.

Tegal, Maret 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
RINGKASAN	
PENDAHULUAN	
Latar Belakang	
Tujuan dan Manfaat	
GAGASAN	
Realita Masyarakat Indonesia	
Hakikat Siswa Sekolah Dasar	
Hakikat Pendidikan Karakter	
Hubungan sekolah hati dengan tujuan pendidikan karakter	
Solusi yang telah ditawarkan	
Gagasan Baru	
Pihak-pihak Terkait yang Menunjang Keberhasilan Gagasan	
Pelaksanaan Sekolah Hati	
KESIMPULAN	
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

RINGKASAN

Pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil, dimana tujuan pendidikan karakter adalah meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah melalui pembentukan karakter peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan.

Dewasa ini banyak warga negara yang tidak berakhlak mulia (sejenis korupsi, penyalahgunaan narkoba, dan kekerasan), kurang mandiri (konsumtif), tidak bertanggung jawab, dan kasus lain yang justru bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional. Beberapa kasus di atas menunjukkan bahwa pendidikan kita belum mampu membangun karakter bangsa.

Karna itulah perlu adanya pengendali dari permasalahan diatas, yaitu dengan sekolah hati. Sekolah hati adalah sebuah lembaga non formal yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan psikomotorik seseorang agar mampu menjadi pribadi yang lebih baik dengan cara di berikan materi-materi atau bimbingan yang mampu menggugah hati peserta didiknya agar menjadi sosok yang memiliki hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak yang baik.

Hubungan antara sekolah hati dengan tujuan pendidikan karakter adalah, bahwa sekolah hati mampu menjembatani terwujudnya tujuan pendidikan karakter tersebut. Dalam artian bahwa semua yang menjadi tujuan dari program pemerintah tentang pendidikan karakter tersebut mampu di ajarkan atau mampu dicapai dengan cara para generasi penerus bangsa yang masih dalam usia sekolah dasar dapat di berikan bimbingan melalui sekolah hati.

Manfaat dari didirikannya sekolah hati sebagai jembatan tercapainya tujuan pendidikan karakter siswa sekolah dasar menuju manusia Indonesia unggul, antara lain :

1. Melatih hati setiap individu agar lebih peka terhadap lingkungannya, peduli terhadap sesama, patuh terhadap Tuhan Nya, menyayangi orang tua nya. Dengan kata lain sekolah hati bermanfaat untuk menumbuhkan mental yang baik sejak dini (sekolah dasar).
2. Sekolah hati bermanfaat untuk menjembatani tercapainya tujuan pendidikan karakter.
3. Bermanfaat untuk mengolah kepribadian seseorang agar menjadi pribadi yang unggul dan mampu mewujudkan impian seluruh rakyat Indonesia untuk memiliki negara yang aman, makmur, sejahtera dan unggul di berbagai bidang.

Metode yang digunakan dalam sekolah hati tersebut antara lain :

1. Metode Kerja Lapangan
2. Metode Ceramah
3. Metode Curhat
4. Metode Permainan
5. Metode Pemberian Tugas.

SEKOLAH HATI SEBAGAI JEMBATAN TERCAPAINYA TUJUAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR MENUJU MANUSIA INDONESIA UNGGUL

Oleh:

**Nanik rahmawati, dkk.
Universitas Negeri Semarang**

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mencanangkan sebuah ide besar tentang program pendidikan karakter. Program pemerintah tersebut dibuktikan dengan adanya Undang-Undang Bab II Pasal 1 No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mana pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berangkat dari undang-undang ini, dapat kita temukan bahwa garis besar dari tujuan pendidikan nasional adalah selain mencerdaskan peserta, juga terciptanya karakter peserta yang beriman, mandiri, dan berakhlak mulia.

Pembangunan karakter merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945, dilatarbelakangi realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila; keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila; bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; mudurnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa; ancaman disintegrasi bangsa; dan melemahnya kemandirian bangsa (Buku Induk Kebijakan Nasional Karakter Bangsa 2010-2025). Pengertian pendidikan karakter menurut T. Ramli (2003), pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak.

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menggarisbawahi lima hal dasar yang menjadi tujuan Gerakan Nasional Pendidikan Karakter. Kelima hal dasar tersebut adalah: pertama, manusia Indonesia harus bermoral, berakhlak, dan berperilaku baik. Kedua, bangsa Indonesia menjadi bangsa yang cerdas dan rasional. Ketiga, bangsa Indonesia menjadi bangsa yang inovatif dan mengejar kemajuan serta bekerja keras mengubah keadaan. Keempat, memperkuat semangat harus bisa. Kelima, manusia Indonesia harus menjadi patriot sejati yang mencintai bangsa dan negara serta tanah airnya. (Kompas, 21 Mei 2011)

Namun dalam kenyataannya, justru banyak warga negara yang tidak berakhlak mulia (sejenis korupsi, penyalahgunaan narkoba, dan kekerasan), kurang mandiri (konsumtif), tidak bertanggung jawab, dan kasus lain yang justru bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional.

Beberapa kasus di atas menunjukkan bahwa pendidikan kita belum mampu membangun karakter bangsa. Praksis pendidikan yang terjadi di kelas-kelas tidak lebih dari latihan-latihan skolastik, seperti mengenal, membandingkan, melatih, dan menghafal, yakni kemampuan kognitif yang sangat sederhana, di tingkat paling rendah (Winarno Surachmad, dkk.: 2003: 114).

Apabila kita cermati, inti dari penyebab penyimpangan tersebut adalah penyakit hati dimana mereka merasa tidak tenang, iri, sombong, dan lainnya. Sehingga dapat di simpulkan hampir, semua krisis yang terjadi bermula dari krisis moralitas. Beberapa fakta menunjukkan bahwa saat ini tengah terjadi fenomena melunturnya moral bangsa.

Karena itulah kami memiliki gagasan untuk mengadakan sekolah hati bagi siswa sekolah dasar khususnya. Dengan kepribadian yang baik diharapkan akan muncul sikap yang baik dan tercapailah keteraturan seperti yang diharapkan oleh presiden RI Bapak Soesilo Bambang Yudhoyono dalam KOMPAS edisi Minggu, 26 Februari 2012 yang mengatakan "Kita ingin 10, 20, 30 tahun lagi atau 100 tahun ke depan akan muncul dan lahir manusia Indonesia yang unggul. Mengapa Indonesia memerlukan manusia yang unggul? Tidakkah kita sebagai bangsa ingin dan bertekad di abad 21 menjadi negara maju".

Tujuan dan Manfaat

Melalui karya ilmiah ini, kita dapat mengetahui alasan yang melatarbelakangi pentingnya didirikan sekolah hati yang nantinya akan menjembatani tercapainya tujuan pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar menuju manusia Indonesia yang unggul.

Manfaat dari didirikannya sekolah hati sebagai jembatan tercapainya tujuan pendidikan karakter siswa sekolah dasar menuju manusia Indonesia unggul, antara lain :

4. Melatih hati setiap individu agar lebih peka terhadap lingkungannya, peduli terhadap sesama, patuh terhadap Tuhan Nya, menyayangi orang tua nya. Dengan kata lain sekolah hati bermanfaat untuk menumbuhkan mental yang baik sejak dini (sekolah dasar).
5. Sekolah hati bermanfaat untuk menjembatani tercapainya tujuan pendidikan karakter.
6. Bermanfaat untuk mengolah kepribadian seseorang agar menjadi pribadi yang unggul dan mampu mewujudkan impian seluruh rakyat Indonesia untuk memiliki negara yang aman, makmur, sejahtera dan unggul di berbagai bidang.

GAGASAN

Realita Masyarakat Indonesia

Sekarang ini masyarakat Indonesia berada dalam keadaan yang cukup memprihatinkan. Pasalnya peredaran dan pengguna narkoba sudah merambah di kehidupan masyarakat indonesia. Penelitian Badan Narkotika Nasional (BNN) yang terbaru menunjukkan, "jumlah pencandu narkoba, psiktropika, dan bahan adiktif lainnya di Indonesia berkisar 1,5 % dari jumlah penduduk". Kondisi ini sangatlah memprihatinkan bagi bangsa Indonesia.

Menurut Muchlis Catyo, Kepala Subdit Kesiswaan Direktorat Pendidikan Menengah Umum Departemen Pendidikan Nasional menyatakan bahwa "70 % dari 4 juta pecandu narkoba tercatat sebagai anak usia sekolah, yakni berusia 14

hingga 20 tahun. Bahkan sudah menyusup ke anak usia SD,”. Hasil survei oleh BNK Makasar yang menyatakan bahwa “75 siswa SD adalah pengguna narkoba”. Ini menjadi bukti bahwa generasi muda saat ini sudah terjerumus kedalam lubang kemaksiatan.

Bukan hanya permasalahan narkoba saja, masih banyak permasalahan-permasalahan lain seperti korupsi. Sejak dahulu pemerintah telah berupaya untuk memberantas korupsi. Hal ini dibuktikan dengan adanya Kepres No. 48/1957 Kepala Staf Angkatan Darat (KSAD) Abdul Haris Nasution selaku penguasa militer menetapkan Peraturan Penguasa Militer No. Prt/PM/06/1957 tentang Pemberantasan Korupsi.

Masalah korupsi ini juga menimbulkan tingkat kemiskinan yang cukup tinggi di Indonesia. Karena uang yang seharusnya untuk rakyat, malah digunakan secara sewenang-wenang oleh para koruptor. Biro Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa angka kemiskinan di Indonesia pada bulan Maret 2010 berjumlah 31,02 orang (13,33 %). Jika uang yang dikorupsi tersebut diinvestasikan maka akan mendapatkan peluang yang sangat besar untuk orang miskin dan juga dapat mendorong angka pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Selain itu ada juga masalah tawuran antar pelajar yang membuat bangsa kita semakin memprihatinkan. Tawuran sepertinya sudah menjadi budaya bangsa Indonesia, masyarakat Indonesia sudah tidak asing lagi mendengar kata tawuran di telinga mereka. Salah satu akar permasalahannya adalah tingkat kestressan siswa yang tinggi dan pemahaman agama yang masih rendah. Sebagaimana kita tahu bahwa materi pendidikan sekolah di Indonesia itu cukup berat . Akhirnya stress yang memuncak itu mereka tumpahkan dalam bentuk yang tidak terkendali yaitu tawuran.

Dalam hal ini peran orang tua, sekolah dan pemerintah sangat berpengaruh. Orang tua harus bisa mengawasi, mengontrol emosi anak dan juga harus pandai dalam memilih tontonan untuk anak, agar si anak tidak menonton tayangan kekerasan yang ada di televisi. Sekolah juga harus tegas dalam melaksanakan tata tertib, misalnya siswa dilarang membolos pada jam pelajaran agar tidak terjadi tawuran. Sekolah juga dapat mensosialisasikan bahaya tentang tawuran tersebut. Pemerintah juga harus tegas dalam memberikan sanksi hukum agar mereka jera dan tidak akan mengulangnya lagi. Karena bagaimanapun mereka adalah aset bangsa yang harus dijaga untuk membangun bangsa Indonesia ini.

Hakikat Siswa Sekolah Dasar

Masa usia anak sekolah dasar adalah anak yang berada pada rentangan anak usia 7-12 tahun. Beberapa karakteristik yang dimiliki oleh anak usia sekolah dasar yaitu :

1. Anak Senang Bermain
Karakteristik ini menuntut guru untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang mengandung unsur permainan didalamnya;
2. Anak Senang Bergerak
Sifat anak SD yang cenderung tidak dapat diam, menuntut guru untuk merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bergerak aktif;
3. Anak Senang Berkumpul dengan Teman Sebayanya

Dengan karakteristik anak yang senang berkumpul, maka anak belajar aspek-aspek penting dalam sosialisasi, seperti: belajar untuk mematuhi peraturan, belajar bertanggung jawab, belajar untuk bersaing secara sehat. Pada karakteristik ini guru diuji kreatifitasnya yaitu dituntut untuk menciptakan model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk berkelompok dengan temannya;

4. Senang Merasakan atau Melakukan Sesuatu Secara Langsung
Bagi anak SD, penjelasan guru tentang materi pelajaran akan lebih dipahami jika anak melaksanakan sendiri, sama halnya dengan memberi contoh bagi orang dewasa. Dengan demikian guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Perkembangan Mental

1. Menaruh perhatian pada permainan yang terorganisir
2. Munculnya sifat kepahlawanan yang kuat
3. Perhatian kepada teman sekelompok makin kuat
4. Mulai memiliki rasa tanggung jawab untuk menjadi dewasa
5. Beberapa anak mudah putus asa dan akan bangkit bila tidak sukses
6. Berusaha mendapatkan guru yang dapat membenarkannya
7. Perhatian kepada bentuk makin bertambah

Perkembangan Sosial dan Emosional Loree (1970 dalam Rusli Ibrahim, 2001) dengan meneliti anak usia 5-16 tahun dan terus mengikuti perkembangannya selama beberapa tahun telah menunjukkan pola perilaku sosial anak adalah sebagai berikut:

- a. Kecenderungan perilaku sosial anak untuk menarik diri dari pergaulan sosial, atau memperluas pergaulan sosialnya.
- b. Pola kecenderungan perilaku sosial anak yang mudah bereaksi terhadap suatu kejadian, atau bersifat tenang.
- c. Pola kecenderungan perilaku sosial anak menjadi pasif atau dominan.

Jika seorang anak memperlihatkan orientasi sosialnya pada salah satu pola diatas maka kecenderungannya akan diikutinya sampai dewasa. Adapun ciri-ciri perkembangan sosial dan emosional pada anak yang duduk di kelas V dan VI sekolah dasar adalah:

1. Mudah dibangkitkan
2. Mulai tumbuh rasa kasih sayang seperti orang dewasa
3. Senang sekali memberikan pujian dan mengagungkan
4. Mengkritik tindakan orang dewasa
5. Rasa bangga berkembang
6. Ingin mengetahui segala sesuatu
7. Merindukan pengakuan dari kelompok
8. Bangga dengan kesuksesan yang diraihinya
9. Menyukai kegiatan kelompok
10. Loyal terhadap kelompoknya (gang).

Hakikat Pendidikan Karakter

Menurut UUSPN No.20 Tahun 2003 menyatakan, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”.

Adapun nilai-nilai yang perlu dihayati dan diamalkan oleh guru saat mengajarkan mata pelajaran di sekolah adalah: religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kerja cerdas, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, senang membaca, peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggung jawab.

Maksud dari karakter yang bersumber dari olah hati, raga, rasa dan karsa dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. **Karakter yang bersumber dari olah hati**, antara lain beriman dan bertakwa, jujur, amanah, adil, tertib, taat aturan, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa patriotik,;
2. **Karakter yang bersumber dari olah pikir** antara lain cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, produktif, berorientasi Ipteks, dan reflektif;
3. **Karakter yang bersumber dari olah raga/kinestetika** antara lain bersih, dan sehat, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinatif, kompetitif, ceria, dan gih;
4. **Karakter yang bersumber dari olah rasa dan karsa** antara lain kemanusiaan, saling menghargai, gotong royong, kebersamaan, ramah, hormat, toleran, nasionalis, peduli.

Hubungan Sekolah Hati dengan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dapat memiliki tujuan yang pasti jika tujuan tersebut berpijak pada nilai-nilai karakter dasar yang dimiliki oleh manusia. Seperti yang dikatakan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang tertulis pada **JAKARTA, KOMPAS.com** edisi Minggu, 26 Februari 2012 menggarisbawahi tentang lima hal dasar yang menjadi tujuan Gerakan Nasional Pendidikan Karakter. Gerakan tersebut diharapkan menciptakan manusia Indonesia yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kelima hal dasar tersebut yang menjadi tujuan Gerakan Nasional Pendidikan Karakter yang pertama adalah manusia Indonesia harus bermoral, berahlak, dan berperilaku baik. Oleh karena itu masyarakat diimbau menjadi masyarakat religius yang anti kekerasan. Kedua, bangsa Indonesia menjadi bangsa yang cerdas dan rasional. Berpengetahuan dan memiliki daya nalar tinggi. Ketiga, bangsa Indonesia menjadi bangsa yang inovatif dan mengejar kemajuan serta bekerja keras mengubah keadaan. "Negara tak akan berubah kalau kita tak mengubahnya," kata Yudhoyono saat menyampaikan sambutan dalam Puncak Peringatan Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) dan Hari Kebangkitan Nasional (Harkitnas), Jumat (20/5/2011) malam, di Hall D Pekan Raya Jakarta, Kemayoran. Keempat, manusia Indonesia harus bisa memperkuat semangat. Seberat apapun masalah yang dihadapi jawabannya selalu ada. Kelima, manusia

Indonesia harus menjadi patriot sejati yang mencintai bangsa dan negara serta tanah airnya.

Hubungan antara sekolah hati dengan kelima tujuan pendidikan karakter adalah, bahwa sekolah hati mampu menjembatani terwujudnya kelima tujuan pendidikan karakter tersebut. Dalam artian bahwa semua yang menjadi tujuan dari program pemerintah tentang pendidikan karakter tersebut mampu di ajarkan atau mampu dicapai dengan cara para generasi penerus bangsa yang masih dalam usia sekolah dasar dapat di berikan bimbingan melalui sekolah hati.

Solusi yang telah Ditawarkan

Dari permasalahan yang ada di Indonesia saat ini, misalnya penggunaan narkoba dan obat-obatan terlarang, penggunaan uang negara (korupsi), tawuran antarpelajar, dll, telah muncul berbagai metode untuk mencegahnya. Untuk memberantas narkoba misalnya pihak Depdiknas sendiri telah melakukan berbagai upaya untuk menanggulangi masalah ini, seperti lewat lomba poster, workshop, gerak jalan massal, dan *piloting project* berupa pembinaan khusus di sekolah-sekolah. Metode tersebut dapat menunjang penanggulangan masalah narkoba di Indonesia, tetapi pada kenyataannya permasalahan tersebut tidak kunjung berakhir karena kurangnya kesadaran masyarakat akan bahaya narkoba.

Dan untuk memberantas masalah korupsi telah dilakukan berbagai upaya kepada para pejabat publik yang telah terbukti melakukan korupsi. Upaya pencegahan juga telah dilakukan yaitu dengan cara Peningkatan transparansi dari penyelenggara negara telah menjadi perhatian pemerintah bahkan sejak tahun 1957. Pemerintah Indonesia sejak tahun 1957 melalui Kepres No. 48/1957 Kepala Staf Angkatan Darat (KSAD) Abdul Haris Nasution selaku penguasa militer menetapkan Peraturan Penguasa Militer No. Prt/PM/06/1957 tentang Pemberantasan Korupsi. Upaya yang telah dilakukan tersebut dapat menunjang pemberantasan korupsi, namun kenyataannya kasus tersebut masih terus terjadi hingga saat ini. Oleh sebab itu, perlu adanya suatu cara untuk menjadikan manusia agar lebih baik lagi.

Pemerintah juga telah menetapkan kurikulum pendidikan untuk sekolah-sekolah. Misalnya dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, didalamnya sudah terdapat materi tentang budi pekerti, cinta tanah air, dll. Berbagai cara tersebut dapat menunjang peningkatan pemberantasan masalah-masalah yang terjadi sekarang ini. Hanya saja itu dilaksanakan pada saat pembelajaran dan kurang terfokuskan untuk mengolah hati manusia menjadi lebih baik. Maka perlu ada suatu alat atau cara dalam upaya meningkatkan kualitas hati manusia yang dilakukan berkelanjutan dan dapat dilakukan di luar jam pelajaran.

Gagasan Baru

Sekolah hati adalah sebuah lembaga non formal yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan psikomotorik seseorang agar mampu menjadi pribadi yang lebih baik dengan cara di berikan materi-materi atau bimbingan yang mampu menggugah hati peserta didiknya agar menjadi sosok yang memiliki hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak yang baik.

Gagasan baru diadakannya sekolah hati berasal dari mirisnya melihat berbagai realita yang ada di negara kita ini, seperti yang banyak di beritakan di media elektronik maupun media cetak dimana penyimpangan sosial seperti kasus korupsi, narkoba, pembunuhan, dll semakin marak terjadi. Kemudian penulis mencari dan memperoleh berbagai sumber data untuk menguatkan gagasan tersebut melalui media masa seperti koran, majalah, dan internet. Kemudian mengolah dengan memilah-milah data yang diperoleh. Pertama penulis mengumpulkan data yang berhubungan dengan realita masyarakat Indonesia dan segala permasalahannya. Setelah itu menganalisis tujuan pendidikan karakter yang saat ini sedang menjadi topik hangat di Indonesia. Setelah itu muncullah gagasan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada demi tercapainya tujuan pendidikan karakter, yaitu dengan cara diadakan sekolah hati.

Upaya tersebut perlu dilakukan sedini mungkin, karena pada masa inilah seseorang masih sedang dalam proses mempelajari banyak hal mendasar yang nantinya akan menjadi bekal di kehidupan mereka selanjutnya. Pada masa inilah sang anak masih mudah untuk diarahkan, diolah dan diajak untuk menjadi seseorang yang memiliki kepribadian yang baik, peduli terhadap sesama, cinta terhadap orang tua, bangsa dan negaranya.

Kecerdasan emosional pada siswa sekolah dasar dapat ditingkatkan melalui aktivitas di luar pembelajaran. Sehingga dapat berkelanjutan dan menjadi peka terhadap apa yang ada di sekitarnya. Sarana untuk meningkatkan kecerdasan emosional di luar jam pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan moral adalah dengan menyekolahkan hati kita agar menjadi pribadi yg baik melalui sekolah hati. Selain itu perlu adanya peningkatan kemampuan psikomotorik sebagai acuan untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat siswa.

Pihak-pihak Terkait yang Menunjang Keberhasilan Gagasan

Pihak-pihak yang memberi kontribusi keberhasilan dari gagasan Sekolah Hati sebagai Jembatan Tercapainya Tujuan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Menuju Manusia Indonesia Unggul, antara lain:

- a. Peserta didik
Peserta didik adalah seseorang yang nantinya akan menerima materi yang disampaikan oleh pengajar.
Peserta didik di sekolah hati di tunjukkan untuk semua orang dari latar belakang keluarga manapun, baik itu golongan kaya maupun dari masyarakat kelas ekonomi rendah.
- b. Unsur Pengajar
Yang dimaksud unsur pengajar disini adalah semua orang yang terlibat dalam kepengurusan sekolah hati, yang tugas nya adalah memberikan pengajaran bagi siswa yang tergabung didalamnya. Pengajar nya itu sendiri bisa di ambil dari kalangan Guru SD, psikolog, pembicara, pendakwah, dan lainnya.

Pengajar memiliki unsur yang penting dalam menunjang keberhasilan gagasan baru ini. pengajar secara langsung berinteraksi dengan siswa, sehingga butuh keuletan dan kesabaran. Usia sekolah dasar lebih mudah mempelajari

suatu pokok permasalahan melalui praktek langsung ke lapangan, karna itulah pengajar harus kreatif demi tercapainya tujuan pendidikan karakter.

c. **Unsur Keluarga**

Keluarga merupakan unsur pendukung gagasan yang memiliki peran penting pula dalam pembentukan karakter pada anak. Sesuai dengan fungsi keluarga itu sendiri sebagai pendidik agar sang anak memahami budi pekerti dan mejadi seseorang yang baik di masyarakat.

Pelaksanaan sekolah hati

Waktu dan tempat

Waktu pelaksanaan sekolah hati yaitu ketika liburan semester SD, karena pada waktu ini lah anak memiliki banyak waktu senggang dan bisa memanfaatkan liburan mereka dengan hal-hal positif seperti sekolah hati ini. Kelas ini akan di adakan seminggu tiga kali, yaitu pada hari selasa, kamis, dan sabtu dengan jangka waktu pengajaran sekitar 7 jam lamanya.

Tempat pelaksanaannya diadakan di suatu tempat objek wisata yang menyuguhkan pemandangan alam, disertai dengan taman yang terdapat aneka permainan sederhana, fasilitas outbond yang tentunya menarik bagi anak-anak usia sekolah dasar.

Sistematika pelaksanaan

Pertama-tama orang tua siswa harus melakukan registrasi dan pendaftaran yang disertai dengan pengisian biodata anak, karakteristik anak, kelebihan dan kekurangan atau kenakalan yang anak mereka miliki. Kelas akan diadakan sejak liburan sekolah dimulai, anak-anak akan di berikan pengajaran tentang berbagai hal yang berhubungan dengan perbaikan hati agar bisa menjadi pribadi yang lebih baik.

Pada setiap minggunya, orang tua akan menerima sebuah buku yang berisi tentang perkembangan psikologi anaknya selama bersekolah di sekolah hati.

Metode pembelajaran

Metode yang digunakan dalam sekolah hati tersebut antara lain :

1. **Metode Kerja Lapangan**

Perwujudan dari metode kerja lapangan adalah dengan cara siswa diajak ke suatu tempat yang memungkinkan memuat materi yang akan di sampaikan, misalnya saat membahas materi tentang mensyukuri nikmat yang Tuhan berikan, dapat dilakukan dengan cara siswa di ajak ke suatu area persawahan, di sana mereka di ajarkan bagaimana cara menanam padi yang dilakukan oleh petani, cara memanen hingga menjadi beras. Dengan cara seperti ini siswa akan merasakan sendiri betapa sulitnya menghasilkan beras itu, mereka harus bersusah payah menanam, berpanas-panasan di tengah terik matahari dengan hasil yang tidak menentu. Mereka akan lebih mampu untuk bersyukur dengan nikmat yang mereka miliki, dimana mereka tidak usah bersusah payah menanam atau bahkan memasaknya, mereka hanya tinggal memakan saja, tapi biasanya malah menolak dan membuang nasi secara Cuma-Cuma padahal diluar sana masih banyak orang yang kelaparan karna sulitnya memperoleh beras.

Bisa juga dilakukan dengan cara anak-anak diajak ke sebuah panti asuhan, disana mereka tidak hanya belajar tentang bersyukur nikmat yang Tuhan berikan, tapi mereka juga bisa belajar tentang arti peduli terhadap sesama, menyayangi orang tua dan seluruh anggota keluarga, karna ternyata banyak orang yang tinggal di panti asuhan tanpa orang tua dan keluarga.

Untuk mempelajari tentang cinta terhadap tanah air, sang anak diajarkan cara membatik, karna batik merupakan warisan budaya asli Indonesia, belajar tari, lagu-lagu daerah beserta alat musiknya juga mampu menumbuhkan rasa kecintaan terhadap bangsa sekaligus melestarikan warisan budaya bangsa.

2. Metode ceramah

Misal ingin menyampaikan materi tentang cinta terhadap Tuhan, bisa dengan cara mendatangkan seorang ustad mahir dalam menyampaikan materi terhadap anak-anak usia sekolah dasar. Ustad tersebut bisa menceritakan kisah-kisah yang berhubungan dengan materi, contohnya kisah tentang Rasulullah SAW.

3. Metode curhat

Dalam kurun waktu seminggu sekali, setiap siswa akan diajak untuk bercerita oleh seorang psikolog, untuk mengetahui sejauh mana sang anak memahami materi yang telah disampaikan di sekolah hati, selain itu sang anak juga bisa mencurahkan isi hatinya agar dapat berubah dan mengatasi masalah yang ada dalam dirinya. Melalui metode ini juga sang psikolog akan mengetahui bakat apa yang dimiliki oleh sang anak dan nantinya akan disampaikan terhadap orang tua setiap minggunya dengan cara ditulis didalam sebuah buku catatan perkembangan anaknya.

4. Metode permainan

Bisa dilakukan dengan cara dibentuk kelompok-kelompok kecil, mereka di suruh menyusuri jalan demi memecahkan masalah yang pengajar berikan. Permainan tersebut dilaksanakan di area outbond, sehingga selain bermain dan belajar kerjasama, mereka juga akan banyak belajar tentang cinta alam, kekompakan, dan keberanian.

5. Metode pemberian tugas.

Metode ini dilaksanakan pada awal sang anak masuk kedalam sekolah hati, dimana mereka ditugasi untuk membawa kaleng bekas, yang nantinya akan di buat kerajinan tangan menjadi sebuah celengan, dan celengan tersebut di beri nama "tabungan surga" dimana setiap anak di tugasi untuk menyisakan sebagian uang sakunya untuk di tabung dan pada akhir liburan tabungan tersebut akan dibuka dan di serahkan kepada fakir miskin dan orang yang membutuhkan. Dengan cara ini siswa akan belajar tentang peduli terhadap sesama, keikhlasan, dan berhemat sedari dini.

SIMPULAN

Banyak warga negara yang tidak berakhlak mulia (sejenis korupsi, penyalahgunaan narkoba, dan kekerasan), kurang mandiri (konsumtif), tidak bertanggung jawab, dan kasus lain yang justru bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional.

Karna itulah perlu adanya pengendali dari permasalahan diatas, yaitu dengan sekolah hati. Sekolah hati adalah sebuah lembaga non formal yang memiliki

tujuan untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan psikomotorik seseorang agar mampu menjadi pribadi yang lebih baik dengan cara di berikan materi-materi atau bimbingan yang mampu menggugah hati peserta didiknya agar menjadi sosok yang memiliki hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak yang baik.

SARAN

1. Dalam pelaksanaan sekolah hati ini memerlukan kerjasama antara semua pihak yang terkait.
2. Dengan karya tulis ini sebagai data awal, diharapkan adanya penelitian lebih lanjut mengenai topik yang kami angkat demi terwujudnya tujuan pendidikan karakter dan keterampilan di Indonesia.
3. Bagi pemerintah diharapkan agar lebih tanggap dalam menyelesaikan masalah yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Munib,Achmad,dkk.2011.*Pengantar Ilmu Pendidikan*.Semarang:UPT UNNES Press.
- Widyatmoko,Ardian.2011.Metode-Metode dalam Mengajar (Pembelajaran).<http://naidra.student.fkip.uns.ac.id/?p=375>.diunduh pada tanggal 26 Februari 2012
- Sucipto.2009.Metode Mengajar Praktek.<http://sucipto.guru.fkip.uns.ac.id/2009/12/31/metode-mengajar-praktek/>.diunduh pada tanggal 26 Februari 2012
- Anonim.2011.Makalah Metode Pembelajaran PAUD.<http://anisachoeriah-paud.blogspot.com/2011/04/makalah-metode-pembelajaran-paud-2.html>.diunduh pada tanggal 26 Februari 2012
- Anonim.2010.Narkoba Menjajah Generasi Muda.<http://masagemilang.blogspot.com/2010/01/narkoba-menjajah-generasi-muda.html>.diunduh pada tanggal 26 Februari 2012
- Anonim.2004.70 Persen Pecandu Narkoba Anak Sekolah.<http://www.tempo.co/read/news/2004/07/30/05545767/70-Persen-Pecandu-Narkoba-Anak-Sekolah>.diunduh pada tanggal 26 Februari 2012
- Jasin, Mochammad.2007. Pola Pemberantasan Korupsi Sistemik Melalui Pencegahan danPenindakan.
http://www.setneg.go.id/index.php?Itemid=219&id=2259&option=com_content&task=view. diunduh pada tanggal 26 Februari 2012

Ferri, Oscar. 2011. Pemicu Tawuran Antarpelajar, Kumulatif Berbagai Masalah. http://www.jurnas.com/news/49152/Pemicu_Tawuran_Antarpelajar,_Kumulatif_Berbagai_Masalah/1/Sosial_Budaya/Pendidikan. diunduh pada tanggal 26 Februari 2012

Sumarno, M.Pd, Alim. 2011. Fenomena Tawuran antar Pelajar. <http://elearning.unesa.ac.id/myblog/alim-sumarno/fenomena-tawuran-antar-pelajar>. diunduh pada tanggal 26 Februari 2012

BIODATA PENULIS

Ketua Pelaksana Kegiatan

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama Lengkap | : Nanik Rahmawati |
| 2. Tempat Tanggal Lahir | : Tegal, 04 Januari 1993 |
| 3. Alamat rumah | : jalan Semboja Rt 04/III No.58
Kelurahan Pakembaran - Slawi
Kabupaten Tegal 52415 |
| 4. No. telp | : 085642524835 |
| 5. Alamat Email | : rahmananik@yahoo.com |
| 6. Jurusan | : PGSD |
| 7. Angkatan tahun | : 2011 |
| 8. Universitas | : Universitas Negeri Semarang |
| 9. NIM | : 1401411123 |

Karya dan prestasi ilmiah:

Peserta Lomba Karya Ilmiah tentang Cagar Budaya Tingkat Provinsi Jawa Tengah.

Ketua Pelaksana Kegiatan

Nanik Rahmawati
NIM. 1401411123

Anggota Pelaksana Kegiatan

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama Lengkap | : Dyah Komalasari |
| 2. Tempat Tanggal Lahir | : Tegal, 23 Oktober 1993 |
| 3. Alamat rumah | : Dk. Posong RT 04/05 Kecamatan Pangkah
Kabupaten Tegal 52471 |
| 4. No. telp | : 085640219610 |
| 5. Alamat Email | : dieyfha@yahoo.com |
| 6. Jurusan | : PGSD |
| 7. Angkatan tahun | : 2011 |
| 8. Universitas | : Universitas Negeri Semarang |
| 9. NIM | : 1401411126 |

Anggota Pelaksana Kegiatan

Dyah Komalasari
NIM. 1401411126

Anggota Pelaksana Kegiatan

1. Nama Lengkap : Imron Rosyadi
2. Tempat Tanggal Lahir : Tegal, 7 Mei 1990
3. Alamat rumah : Jalan Pemuda No 22 RT 04/ RW 01
Desa Pesayangan, Kecamatan Talang,
Kabupaten Tegal 52193
4. No. telp : 085742760197
5. Alamat Email : Pa.guru.imron@gmail.com
6. Jurusan : PGSD
7. Angkatan tahun : 2009
8. Universitas : Universitas Negeri Semarang
9. NIM : 1401409325

Karya dan prestasi ilmiah:

1. Juara 1 Olimpiade Sains Bidang Geologi Tingkat Kabupaten Tegal Tahun 2008
2. Finalis Brilliant Innovator Competition (BIC) se-UNNES, Maret 2011
3. Finalis Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional Youth Power UGM, Oktober 2011
4. Potensi Ekstrak Klorofil Daun Pepaya (*Carica papaya L.*) sebagai Food Supplement untuk Menetralsir Nikotin dalam Tubuh Perokok. (PKM-GT 2011)
5. Keefektifan Pembelajaran Menulis Narasi Melalui Media Gambar Mind Mapping pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri di Kota Tegal. (PKM-P 2011)

Anggota Pelaksana
Kegiatan

Imron Rosyadi
NIM. 1401409325